



KREATIVITAS DAN KEAKTIFAN GURU FIKIH DALAM MEMBANGUN KETERAMPILAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATU

Dewi Roikhatul Janah¹, Muhammad Fahmi Hidayatullah², Ari Kusuma Sulyandari³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1dewiroikhatuljanah@gmail.com, 2m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id,
2ari.Kusuma@unisma.ac.id

Abstract

This research was conducted with the aim of describes how creativity and activation of fikih teacher VIII class in building their student skill through learning in MTs Negeri Batu. This research uses qualitative methods approach, and data collection through observation methods, interviews, and documentation. This result of the research that has been carried out are (1) fikih teachers have creativity in designing teaching materials in the form of learning videos and modules, (2) fikih teacher activities in organizing learning, and (3) fikih teacher creativity and activation in designing assessments to build students learning skills.

Kata Kunci: *Creativity, Activation, Fikih Teacher, and Learning Skill.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk adalah bagaimana mendeskripsikan kreativitas dan keaktifan guru fikih kelas VIII untuk membangun keterampilan belajar siswa di MTs Negeri Batu. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan hasil (1) guru fikih mempunyai kreativitas untuk mendesain bahan ajar berupa video pembelajaran dan modul, (2) guru fikih aktif dalam mengorganisasi pembelajaran, dan (3) guru fikih kreatif dan aktif dalam mendesain penilaian untuk membangun keterampilan belajar siswa.

Kata Kunci: Kreativitas, Keaktifan, guru fikih, and keterampilan belajar.

A. Pendahuluan

Sebagian keberhasilan pendidikan atau lembaga pendidikan ditentukan oleh bagaimana mutu seorang pendidik. *The success of educational institutions cannot be separated from their established quality* “Keberhasilan lembaga pendidikan tidak terlepas dari kualitas mereka yang mapan” (Hidayatullah, 2021). Dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru mempunyai kewajiban untuk selalu meningkatkan pengetahuan, kreativitas, dan keaktifannya dari waktu ke waktu, sesuai dengan perkembangan zaman. Karena Guru bukan hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai motivasi, inspirasi, dinamisator, katalisator, evaluator, dan lain-lain (Nata, 2003: 147).

Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang berakhlak mulia, berkepribadian baik, mandiri, intelektual, kreatif, terampil, disiplin, profesional, sehat jasmani dan rohani. Proses pendidikan melibatkan interaksi guru dan siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efisien. Pendidikan aktif dan kreatif merupakan upaya untuk menciptakan kondisi belajar yang nyaman sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang sedang dihadapinya. Oleh karena itu, seorang guru fikh harus senantiasa meningkatkan kreativitas dan aktivitasnya dalam mengajar. Contoh kreativitas dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan membangun keterampilan belajar dari siswa. Menurut Kiki, keterampilan belajar dapat diartikan sebagai seperangkat sistem, metode, dan teknik yang unggul untuk memperoleh materi pengetahuan yang diberikan oleh pendidik secara efektif dan efisien (Kiki, 2014: 4).

Tidak semua guru MTs dapat menggunakan kreativitas dan keaktifannya pada saat pembelajaran, sehingga metode atau kondisi kelas dalam pembelajaran selalu bersifat monoton. Guru fikh di MTs Negeri Batu memiliki kreativitas dan keaktifan yang baik dalam mengajar, dengan didukung fasilitas yang telah memadai untuk guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. seperti mendesain bahan ajar maupun penilaian, mengorganisasi kelas dengan baik, pemilihan metode pembelajaran dan penekanan materi pembelajaran yang baik, serta pengkondisian siswa dengan baik.

B. Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dan semua data yang diperoleh dari peneliti selama penelitian bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa data tulis atau lisan dari orang atau beberapa kelompok yang diamati (Lexy, 2006: 4).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dimana peneliti memilih objek penelitiannya yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu, penelitian ini terfokus pada kasus yang bersifat khusus dengan mengamati, memahami, menjelaskan, dan menguji secara khusus. Dua sumber data digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder dan primer, pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini. Pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan dan triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kreativitas Guru Fikih dalam Mendesain Bahan Ajar untuk Membangun Keterampilan Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Batu

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru dituntut untuk selalu kreatif dalam pemilihan metode pembelajaran, penilaian, dan salah satunya kreatif dalam mendesain bahan ajar dengan tujuan untuk memudahkan siswanya dalam menerima pembelajaran. Pihak sekolah MTs Negeri Batu telah mengadakan sebuah kebijakan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kreativitas dan keaktifan gurunya dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Guru fikih kelas VIII di MTs Negeri Batu memiliki kreatifitas dalam mendesain bahan ajar yang digunakan di dalam pembelajarannya. dengan tujuan untuk meringankan siswa, membantu siswa dalam memahami pembelajaran, serta mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah. Desain adalah proses kreatif untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan desain objek fungsional atau estetika (Beta, 2008).

Guru fikih kelas VIII mendesain bahan ajar dalam bentuk bahan ajar cetak, dan bahan ajar pandang dengar berupa modul pembelajaran dan video yang disesuaikan dengan topik atau materi pembelajaran yang dipelajari pada waktu itu, kurikulum yang telah disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan siswanya, dimana di dalam modul dan video pembelajaran yang telah didesain oleh guru fikih kelas VIII telah mencakup materi pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai, serta latihan-latihan soal yang dapat membangun keterampilan siswanya. Menurut Lestari, untuk mengatasi masalah keterbatasan daya tampung siswa, materi yang baik harus dapat memenuhi persyaratan materi pembelajaran (Lestari, 2013: 40).

2. Keaktifan Guru Fikih dalam Mengorganisasikan Pembelajaran untuk Membangun Keterampilan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Batu.

Keaktifan seorang guru dalam mengorganisasi pembelajaran merupakan poin yang tak kalah penting dalam mencapai tujuan dari suatu pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena mereka mengorganisasi suatu nuansa belajar yang menyenangkan saat pembelajaran dengan melibatkan siswanya untuk menciptakan suatu kegiatan belajar yang aktif. Keaktifan guru fikih dalam mengorganisasikan pembelajaran sudah dapat dikatakan sangat baik. Hal itu dibuktikan dengan bagaimana guru fikih dalam menyikapi berbagai permasalahan di dalam kelas seperti penekanan materi pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi, dan mengkondisikan kelas agar tetap kondusif.

a. Keaktifan Guru Fikih dalam Mengorganisasi Penekanan Materi Pembelajaran.

Guru fikih kelas VIII di MTs Negeri Batu aktif dalam mengorganisasikan penekanan materi pembelajaran dengan menciptakan suatu pembelajaran yang aktif dengan tujuan untuk membangun keterampilan belajar siswanya. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran di mana banyak siswa memiliki akses ke berbagai informasi dan pengetahuan untuk membahas pembelajaran di kelas (Khairudin, 2007:208).

Guru fikih kelas VIII menekankan materi pembelajaran dengan cara menerapkan (*Contextual Learning*) atau biasa disebut dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian, di akhir pelajaran, guru fikih akan memberikan pesan moral tentang pelajaran yang telah dibahas, dengan begitu pembelajaran akan lebih difahami oleh siswa dan mendapatkan hikmah dari setiap pembelajaran.

b. Keaktifan Guru Fikih dalam Mengorganisasi Penggunaan Metode Pembelajaran.

Guru fikih kelas VIII aktif dalam memilih strategi atau metode pembelajaran yang sesuai untuk siswa yang berdasarkan dengan kurikulum, dan kebutuhan siswa. Hal ini dilakukan agar terciptanya kegiatan belajar yang nyaman dan tidak membosankan.

Menurut Suprihatiningrum, guru sebagai manager dapat mengorganisasikan bahan pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dengan beberapa metode (Suprihatiningrum, 2013:191). Guru fikih kelas VIII di MTs Negeri Batu menggunakan dan memilih

strategi pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajarannya, seperti :

1) strategi diskusi

guru fikih kelas VIII di MTs Negeri Batu menggunakan strategi diskusi dengan cara siswa mencari studi kasus di masyarakat yang berhubungan dengan bab fikih yang dipelajari, kemudian didiskusikan dengan kelompok-kelompok, tidak lain metode ini seperti *bahtsul masa'il* namun tetap sesuai dengan arahan guru. Menurut Trianto mengemukakan bahwa Dalam pembelajaran, diskusi mengacu pada situasi dimana seorang guru dan seorang siswa atau antar siswa bertukar pikiran secara lisan maupun bertukar gagasan atau pendapat (Trianto, 2011:117).

2) pembuatan peta konsep atau *mind map*

Darusman menyatakan bahwa metode pembelajaran mind mapping merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang kreativitas siswa dengan cara merangkum ide-ide pokok konsep ke dalam sebuah peta pikiran yang mudah dipahami siswa (Darusman, 2014:164). Begitupun guru fikih di MTs Negeri Batu menggunakan metode peta konsep atau *mind map* guna membangun keterampilan belajar siswa sekaligus menjadi tolak ukur bagaimana siswa kelas VIII di MTs Negeri Batu dapat memahami materi pembelajaran tersebut.

3) video pembelajaran berupa PPT

guru fikih kelas VIII di MTs Negeri Batu dengan cara menayangkan materi dalam video ppt maupun memberikan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Metode ini dibuat agar siswa tidak merasa bosan, video dapat menjadi acuan untuk bahan diskusi, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui video yang diberikan.

4) metode permainan *make a match* dan *card sort*.

Melalui metode bermain anak-anak dapat memahami materi yang diberikan, sehingga mempermudah anak-anak untuk mendapatkan pengetahuan melalui metode yang menyenangkan (Sulyandari, 2022). Guru fikih kelas VIII menggunakan metode permainan *make a match* dan *card sort* untuk menciptakan suatu kondisi kelas yang menyenangkan, Metode *Make-a-Match* adalah model pendidikan yang menggunakan kartu untuk menemukan lawan atau pasangan kartu. Kartu tersebut berisi kartu soal yang berisi jawaban atas pertanyaan tersebut (Suprijono, 2013: 94).

Sedangkan metode permainan *card sort* merupakan metode yang digunakan guru untuk mengajak siswa menemukan konsep dan fakta dengan cara mengelompokkan materi yang dibahas selama pembelajaran (Yasin, 2008:131).

c. Keaktifan Guru Fikih dalam Mengorganisasi Kondisi Kelas.

Menciptakan suatu kelas yang kondusif dan nyaman untuk kegiatan belajar sangat erat dengan peran seorang guru dalam mengkondisikan siswanya di dalam kelas. Untuk menciptakan suatu kondisi kelas yang kondusif guru fikih kelas VIII di MTs Negeri Batu memiliki strategi dalam menyikapi siswa yang kurang tertib dengan cara memberikan tugas, memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran, dan memberitahukan kepada siswa di awal pembelajaran bahwasanya guru akan menilai siswa mulai awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

3. Kreativitas dan Keaktifan Guru Fikih dalam Mendesain Penilaian dalam Pembelajaran untuk Membangun Keterampilan Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Batu

Penilaian merupakan suatu proses yang penting, sistematis, dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa (Zaenal, 2009:2). Penilaian merupakan suatu komponen yang harus dilalui dalam suatu pengajaran.

Guru fikih kelas VIII di MTs Negeri Batu sangat aktif dan juga kreatif dalam menilai siswanya, guru fikih melakukan dua cara dalam menilai yaitu pada awal hingga akhir pembelajaran dengan cara memberikan nilai plus bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran, yang mana nilai plus tersebut berfungsi untuk menambah nilai siswa yang kosong, selain itu penilaian yang kedua adalah di awal pembelajaran saja seperti merangkum materi sebelum materi dijelaskan, hal itu berfungsi untuk mengetahui seberapa faham siswa pada materi yang akan dibahas, kemudian atau di akhir pembelajaran saja seperti ulangan harian. Dalam mendesain penilaian guru fikih kelas VIII memiliki kriteria atau aspek dalam penilaian yaitu penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan belajar. Menurut kusaeri bahwa salah satu yang menjadi prinsip penilaian yaitu penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan pengalaman belajar (Kusaeri, 2012:9).

D. Simpulan

1. Kreativitas guru fikih kelas VIII dalam hal mendesain bahan ajar ditunjukkan dengan guru fikih kelas VIII di MTs Negeri Batu mampu mendesain bahan ajarnya sendiri berupa modul dan video materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, kurikulum, serta materi yang akan dipelajari.
2. Guru fikih kelas VIII di MTs Negeri Batu mampu mengorganisasi pembelajaran seperti mengorganisasi penekanan materi pembelajaran, mengorganisasi pemilihan metode yang tepat, dan mengorganisasi kondisi kelas.
3. Guru fikih kelas VIII aktif dan kreatif dalam mendesain penilaian dengan cara melakukan penilaian diawal hingga akhir penilaian dan diawal atau akhir pembelajaran saja, dengan memberikan nilai plus pada siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Daftar Rujukan

- A, Fatah Yasin. (2008). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Abuddin, Nata. (2003). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta Timur : Prenada Media.
- Arifin, Zaenal. (2009). *"Evaluasi Pembelajaran"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Beta, L . (2008). *Penerapan Multi Image Pada Desain Alas Kaki Wanita*", Bandung: Tugas Akhir Penciptaan S1 Program Studi Desain Produk, Institut Teknologi Bandung.
- Hidayatullah, Muhammad Fahmi. (2021). *Quality Improvement Design at Islamic Schools Post-Covid-19 Pandemic in Elementary School and Integrated Early Childhood Education of Saleh Children, Malang City*. Malang: JURNALTATSQIF.
- Khairudin. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Kusaeri dan Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Indeks Publishing.
- Melya Sari, Kiki dan Hasyim, Adelina. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Tutorial Interaktif*. Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan (Old) 2, no. 2.

- Moeleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulyandari, A. K. (2022). *Pengembangan Pembelajaran Motorik Halus Anak TK A Melalui Media Figure Ground Meteal Insets di RA Syihabuddin Malang*. Abata.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran teori & aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.